



Dari Abu Hurairah رضي الله عنه bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda,

1

“Setiap umatku masuk surga kecuali yang **enggan**.”

2

Para sahabat bertanya, “Wahai Rasulullah, siapakah yang enggan itu?”

3

Beliau menjawab, “Barang siapa yang taat kepadaku, maka ia masuk surga, sedangkan barang siapa yang tidak taat kepadaku, maka ia enggan.” HR. Al-Bukhari.⁽¹⁾

Ayat Terkait

- ﴿Katakanlah (Muhammad), 'Jika kamu mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah mencintai kamu dan mengampuni dosa-dosa kamu.' Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.﴾ (QS. Āli 'Imrān: 31)
- ﴿Dan barang siapa mencari agama selain Islam, dia tidak akan diterima, dan di akhirat dia termasuk orang yang rugi.﴾ (QS. Āli 'Imrān: 85)
- ﴿Katakanlah, 'Taatlah kepada Allah dan taatlah kepada Rasul; jika kamu berpaling, maka sesungguhnya kewajiban Rasul (Muhammad) itu hanyalah apa yang dibebankan kepadanya.'﴾ (QS. An-Nūr: 54)
- ﴿Maka hendaklah orang-orang yang menyalahi perintah Rasul-Nya takut akan mendapat cobaan atau ditimpa azab yang pedih.﴾ (QS. An-Nūr: 63)
- ﴿Apa yang diberikan Rasul kepadamu, maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu, maka tinggalkanlah. Dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah sangat keras hukuman-Nya.﴾ (QS. Al-Hasyr: 7)

Perawi Hadis

Beliau adalah Abu Hurairah, Abdurrahman bin Saḥr Ad-Dausī. Masuk Islam pada tahun perang Khaibar. Beliau merupakan sahabat yang paling banyak meriwayatkan hadis, karena senantiasa menyertai Nabi ﷺ, antusias terhadap hadis, dan tinggal dalam waktu yang lama di Madinah kota ilmu. Wafat di Madinah pada tahun 58 H.⁽¹⁾

Inti Sari

Nabi ﷺ menjelaskan bahwa semua umat beliau akan masuk surga dengan karunia dan rahmat Allah Ta'ala, kecuali orang yang enggan dan tidak mau memasukinya, yaitu orang-orang yang durhaka terhadap perintah beliau dan menyelisihi sunnah beliau.

1 Nomor 7280.

1 Lihat biografinya dalam: *Ma'rifaḥ Aṣ-Ṣaḥābah* karya Abu Nu'aim (4/1846), *Al-Isṭi'āb fi Ma'rifaḥ Al-Aṣḥāb* karya Ibnu Abdil Barr (4/1770), *Uṣd Al-Gābah* karya Ibn Al-Asīr (3/357), dan *Al-Isābah fi Tamayiz Aṣ-Ṣaḥābah* karya Ibnu Hajar Al-Asqalānī (4/267).



Pemahaman

1

Nabi ﷺ menyatakan bahwa setiap umatnya akan masuk surga, kecuali orang-orang yang **menolak** hal itu.

Yang dimaksud dengan umat di sini adalah umat dakwah, manusia dan jin, yang dakwah Nabi ﷺ menjangkau mereka. Maka, setiap orang yang mendengar Nabi ﷺ dan mendengar ayat-ayat Allah ﷻ serta syariat-Nya, maka ia adalah umat Nabi ﷺ yang beliau diutus kepada mereka.

2

Para sahabat pun terheran-heran akan hal ini, bagaimana mungkin orang yang berakal enggan masuk surga yang di dalamnya terdapat berbagai jenis kenikmatan yang tidak pernah dilihat mata, tidak pernah didengar telinga, dan tidak pernah terlintas dalam pikiran manusia? Pertanyaan mereka ini mengandung pengingkaran sekaligus keheranan.

3

Nabi ﷺ menjelaskan kepada mereka hakikat hal tersebut, yaitu barang siapa yang mengikuti beliau, patuh kepada perintah beliau, dan menjauhi larangan beliau, maka ia beruntung dengan masuk surga dan dijauhkan dari api neraka. Adapun orang yang durhaka kepada beliau, melanggar perintah, menentang dan menghalang-halangi dari Sunnah beliau. Maka ia telah terhalang masuk surga dengan perbuatan buruk dan keyakinannya.

Orang yang digambarkan enggan masuk surga ini bisa jadi orang-orang kafir yang berpaling dari Islam secara total. Maka, golongan ini tidak akan pernah masuk surga, berdasarkan firman Allah ﷻ, *“Dan barang siapa mencari agama selain Islam, dia tidak akan diterima, dan di akhirat dia termasuk orang yang rugi.”* (QS. Āli Imrān: 85).

Allah ﷻ juga berfirman, *“Sesungguhnya orang-orang yang mendustakan ayat-ayat Kami dan menyombongkan diri terhadapnya, tidak akan dibukakan pintu-pintu langit bagi mereka dan mereka tidak akan masuk surga, sebelum unta masuk ke dalam lubang jarum. Demikian kami memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat jahat.”* (QS. Al-A’rāf: 40).

Atau bisa jadi dari kalangan umat Islam yang mengikuti hawa nafsu, meninggalkan perintah, dan mengikuti jalan orang-orang fasik. Atau mereka yang membuat-buat ajaran agama yang tidak diizinkan oleh Allah ﷻ. Mereka tidak kekal di neraka, sebab tidak ada seorang Muslim pun yang abadi di dalam neraka. Sehingga, maksudnya adalah mereka tidak masuk surga bersama orang-orang yang lebih dahulu dan pertama-tama masuk surga. Ia hanya masuk surga setelah menerima azab, perdebatan, dan celaan sebelumnya.

Implementasi

1

Abu Hurairah رضي الله عنه banyak meriwayatkan hadis yang tidak diriwayatkan oleh orang lain. Hal itu karena kesungguhan dan fokus terhadap hadis Rasulullah ﷺ, sampai-sampai beliau bermalam dengan *ahlussuffah* (orang yang tinggal di serambi masjid) di masjid, makan dari apa yang mereka makan, dan minum dari apa yang mereka minum. Tidak ada sesuatu pun yang bisa mengalihkan perhatiannya dari Rasulullah ﷺ. Hal tersebut adalah salah satu bentuk kesungguhan yang besar dan kemauan tinggi yang beliau miliki. Maka, sudah sepantasnya bagi siapa pun yang ingin memiliki kemauan tinggi dalam menuntut ilmu atau bersungguh-sungguh dalam suatu urusan untuk mencontoh tindakan dan kesabaran Abu Hurairah, serta senantiasa menyertai Rasulullah ﷺ.

2

Nabi ﷺ mengucapkan perkataannya secara global yang perlu penjelasan dan perincian, agar jiwa menjadi terikat untuk mendengarkan dan menghafalnya. Oleh sebab itulah, para sahabat segera meminta penjelasan tentang hal yang samar-samar itu. Maka, setiap guru, pendidik, atau dai harus berupaya untuk menggunakan berbagai metode yang dapat menarik perhatian dan memudahkan pendengar untuk fokus dan menghafal.

3

Masuk surga adalah keberuntungan besar yang membutuhkan hal yang mudah, yaitu mengikuti dan taat kepada Nabi ﷺ. Maka, barang siapa yang melalaikan ganimah tersebut dan mendapatkan kerugian yang nyata, maka dialah orang yang menyia-nyiakan kesempatan dan menolak masuk surga.

4

Betapa terang dan mudahnya jalan agama ini. Demikian pula, betapa jauh agama ini dari kesusahan dan beban dalam beribadah. Sebab, itu adalah ketaatan kepada Allah Ta'ala dan Rasul-Nya ﷺ. Abdullah bin Mas'ud رضي الله عنه berkata, "Sesungguhnya kita hanya meneladan, tidak membuat sesuatu yang baru. Kita mengikuti (Nabi ﷺ) dan tidak mengadakan bidah yang tidak ada dasarnya. Kita tidak akan tersesat selama kita berpegang dengan asar (jejak Rasulullah ﷺ)."⁽¹⁾



Seorang penyair menuturkan,

*Apabila engkau tidak mengikuti Muhammad
maka katakanlah, "Aku tidak mendapat petunjuk."
Bagaimana duniamu setelah itu
selama engkau tidak abadi?
Apakah dunia ini negeri keabadian?
Ataukah kebahagiaan? Bersikap zuhudlah
Bersabarlah dengan segala penderitannya
Bersungguh-sungguhlah untuk kebahagiaan hari esok*

1 *I'lām Al-Muwaqqi'in 'an Rabb Al-Ālamīn* karya Ibn Al-Qayyim (4/115).